

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi adalah suatu gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah menjadi terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkannya. Hipertensi seringkali disebut sebagai pembunuh gelap (Silent killer), karena termasuk penyakit yang mematikan tanpa disertai dengan gejala-gejalanya lebih dahulu sebagai peringatan bagi penderitanya (Aryati, 2015).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, yang artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Menurut hasil Riskesdas tahun (2018) menunjukkan prevalensi hipertensi menurut hasil pengukuran pada penduduk umur ≥ 18 tahun sebanyak 34,1%. Angka ini meningkat dari hasil di Riskesdas 2013 yaitu sebanyak 25,8%. Hipertensi diukur setiap lima menit dalam dua pengukuran, dalam keadaan istirahat / tenang, dan tekanan darah sistolik meningkat lebih dari 140 mmHg, dan tekanan darah diastolik meningkat lebih dari 90 mmHg. Jika tidak ditangani secara dini, peningkatan tekanan darah dalam jangka panjang dapat merusak ginjal, jantung, dan otak (Kemenkes RI, 2017). Jawa Timur menempati posisi

pertama untuk provinsi dengan prevalensi hipertensi tertinggi yaitu sebesar 37,4% (Dinkes,2014), sedangkan menurut survey Terpadu Penyakit atau disingkat STP puskesmas di Jatim tahun 2015, sejumlah daerah di Jatim yang paling banyak menyumbang pasien penderita hipertensi yaitu pertama kabupaten Malang, jumlah penderita 31.789 orang. Kota Surabaya peringkat ke 2 sejumlah 28.970 penderita, dan Madura peringkat ke 3 sejumlah 28.955 penderita. (Delly, 2016).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sampang tahun 2014 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi menurut diagnosis dokter/ gejala tertinggi ialah robatal (85,43%), kemudian disusul oleh ketapang (71,75%), tetapi mungkin ada puskesmas yang masih belum bisa menampilkan data prevalensi hipertensi dengan berbagai macam alasan. Berdasarkan data bulan Agustus 2023 terdapat kunjungan 30 pasien dengan hipertensi di Klinik Lisa Banyuates Sampang. Dari hasil wawancara didapat pasien mengatakan tidak tau cara mencegah hipertensi.

Beberapa faktor risiko penyebab hipertensi adalah usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, kebiasaan merokok, garam, konsumsi lemak jenuh, alkohole, obesitas, kurang olahraga, stres dan pengetahuan (Kemenkes RI, 2017). Komplikasi yang bisa terjadi jika tidak melakukan pencegahan dapat terjadi pecahnya pembuluh darah yang berujung stroke, jantung dan gagal ginjal.

Pengetahuan bisa didapatkan melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan tentang perawatan hipertensi pada anggota keluarga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan keluarga yang dapat

meningkatkan pengetahuan keluarga sehingga keluarga dapat menentukan sikap yang lebih baik dalam perawatan hipertensi anggota keluarga (Mardhiah, 2013 dalam Sofiana, 2018). Penelitian Wulansari, (2013) menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang baik tentang hipertensi umumnya tekanan darahnya terkendali, sedangkan responden yang pengetahuan tidak baik mengenai hipertensi umumnya tekanan darahnya tidak terkendali. Oleh karena itu salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan tersebut bisa dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Edukasi Kesehatan adalah kegiatan upaya meningkatkan pengetahuan kesehatan perorangan paling sedikit mengenai pengelolaan factor risiko penyakit dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam upaya meningkatkan status kesehatan peserta, mencegah timbulnya penyakit dan memulihkan penyakit (BPJS Kesehatan, 2015). Media pendidikan kesehatan berfungsi membantu dalam proses pendidikan. Dengan media pendidikan tersebut dapat menyampaikan informasi tentang kesehatan, karena alat-alat tersebut digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan. Terdapat beberapa media yang secara umum digunakan dalam pendidikan kesehatan seperti video (Jatmika, 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap pengetahuan tentang hipertensi di klinik Lisa Banyuates Sampang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap pengetahuan tentang hipertensi di klinik Lisa Banyuates Sampang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan tentang hipertensi sebelum diberikan penyuluhan dengan media video di klinik Lisa Banyuates Sampang
2. Mengidentifikasi pengetahuan tentang hipertensi sesudah diberikan penyuluhan dengan media video di klinik Lisa Banyuates Sampang
3. Menganalisis pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap pengetahuan tentang hipertensi di klinik Lisa Banyuates Sampang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menentukan strategi perencanaan dan pelaksanaan dalam memberikan konseling pengetahuan tentang hipertensi

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan landasan kerangka kerja untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, khususnya bagi petugas kesehatan yang mempunyai peran sebagai penyuluh atau konselor di bidang kesehatan, sehingga diharapkan dengan kegiatan penelitian dan penyuluhan yang lebih intensif pada pengetahuan tentang hipertensi.